



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & lin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 – 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 – 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyo) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522

2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536

3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549

4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564

5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Jumlah Kantor Cabang, Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN

Ade Onny Siagian

Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ade.aoy@bsi.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to study and analyze the influence of third party funds, bank capital, number of branch offices, interest rates and money supply to the number of MSME credit of BUMN banks and their implications for gross domestic product and unemployment rate. The research was carried out 9 months from April to November 2017 including design, conduct and report the results of the research. This study uses secondary data, namely panel data, which is a combination of time series and cross section of a state-owned bank being used as a research for 11 years from 2006 to 2016. The method used is explanatory research to explain the casual relationships between variables examined in a model, through hypothesis testing. The analysis technique used is multiple linear regression and simple linear regression. The results of this study indicate that the factors of third party funds, bank capital, number of branch offices, interest rates and the money supply simultaneously have a significant effect on the number of MSME credit of BUMN banks. Partially third party funds, the number of branch offices and the money supply have a significant and positive effect on the number of BUMN MSME loans, while capital and interest rates have a significant and negative effect on MSME bank BUMN loans

Key word: Third party funds, bank capital, number of bank branch offices, interest rates, money supply affect the MSME credit of BUMN banks, UMKM credit of BUMN banks influence gross domestic product and unemployment rate.

Abstrak

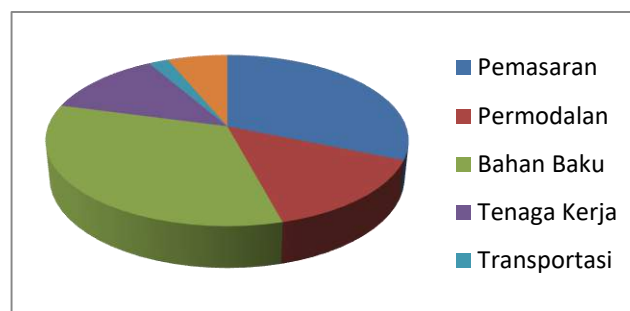
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN dan implikasinya terhadap produk domestik bruto dan tingkat pengangguran. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 9 bulan sejak april sampai dengan november 2017 juga termasuk didalamnya merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data panel yakni gabungan *time series* dan *cross section* bank badan usaha milik negara (BUMN) dijadikan penelitian selama 11 tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2016. Metode yang digunakan adalah *explanatory research* untuk menjelaskan hubungan kasual antar variabel yang diteliti dalam suatu model, melalui pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN. Secara parsial dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit UMKM BUMN, sedangkan modal dan tingkat bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kredit UMKM bank BUMN.

Kata kunci: Dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang bank, tingkat bunga, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap kredit UMKM bank BUMN, jumlah kredit UMKM bank BUMN berpengaruh terhadap produk domestik bruto dan tingkat pengangguran.

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sudah merdeka lebih dari 73 tahun, yang kaya raya atas: alam, fauna, bahasa, budaya, kearifan lokal dan berbagai sumber lainnya, tetapi masih jauh dari cita-cita kemerdekaan Indonesia sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang dasar 1945 menuju masyarakat adil makmur serta pasal 27 ayat (2) menyatakan bahwa: tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Indonesia masih tergolong rendah mengakibatkan akumulasi modal atau tabungan menjadi rendah; akibatnya pertumbuhan investasi menjadi rendah karena akumulasi modal yang rendah untuk pembukaan usaha baru atau ekspansi usaha menjadi rendah pula terutama para pengusaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kebutuhan modal usaha mikro kecil dan menengah diharapkan melalui fasilitas kredit perbankan. Guna menciptakan lapangan usaha baru, erat kaitannya dengan fakta atau hasil penelitian kementerian koperasi dan UMKM BPS 2015 yang pada intinya menyatakan bahwa: faktor penghambat usaha mikro, kecil dan menengah secara berurutan adalah pemodal sebesar 51,09%, pemasaran 34,72%, bahan baku 8,59%, ketenagakerjaan 1,09%, distribusi transportasi 0,22% dan lain-lain 3,93%. sebagaimana dapat dilihat diagram pie berikut (Billi Nuryana, 2016, h.12) dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Diagram Pie Porsi Faktor Faktor Penghambat UMKM

Dilihat dari jumlah penduduk Indonesia merupakan urutan keempat jumlah penduduk terbanyak di dunia, sekaligus merupakan pangsa pasar perbankan finansial mandiri terbesar di dunia, namun memiliki lembaga keuangan komersial terkecil dalam ukuran, ragam, volume dan penetrasi pasar lamban dimana jumlah UMKM yang terdaftar di Indonesia masih kurang dari 30% dari total UMKM, sementara di Filipina dan Vietnam masing-masing 87 dan 98% (World Bank Enterprises Survey, 2012, h.34) hasil survei ini masih valid adapun realisasinya pada saat ini tidak jauh berbeda.

Pembangunan nasional Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dan penerapan menghadapi persaingan dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) melalui pembangunan ekonomi dari sektor ekonomi makro dan moneter, diperlukan: menciptakan ekspansi usaha dan produksi yang tinggi melalui pemberian fasilitas kredit perbankan, yang didukung oleh dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang bank yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, tingkat bunga yang bersaing dan jumlah uang beredar yang cukup sehingga roda perekonomian berputar dengan baik, pada akhirnya akan meningkatkan produk domestik bruto dan penurunan tingkat pengangguran.

Ash Center Harvard Kennedy School tahun 2010 menyatakan bahwa kebijakan khusus untuk mencapai transformasi di Indonesia. "the sum is greater than the parts" menggandakan

kemakmuran bersama di Indonesia melalui integrasi lokal dan global (ash center 2013, h.5) membahas tujuan utama pembangunan pemerintah Indonesia, yaitu bergabung dengan jajaran negara berpenghasilan menengah ke atas pada tahun 2025. Penulis laporan tersebut berpendapat bahwa kebijakan saat ini akan tetap mencapai tujuan ini tetapi mungkin Indonesia akan gagal dalam tiga dimensi mendasar: pertumbuhan akan menjadi pengangguran, daya saing akan menurun, dan tidaksetaraan akan meningkat. Hal ini terjadi karena Indonesia tidak maksimal memanfaatkan manfaat dari sebuah negara besar maupun keunggulan komparatif dinamis internasionalnya. Ash center mencatat bahwa walaupun temuan ini mengecewakan, analisis menyampaikan pandangan optimis bahwa rekomendasi tujuan tersebut akan dapat dicapai, dalam lanskap politik yang menantang saat ini. Penulis menegaskan bahwa Indonesia harus memilih tiga jalur pembangunan masa depan: reaktif, proaktif, dan transformatif.

Tantangan utamanya adalah dengan serius mengejar reformasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan untuk kepentingan seluruh populasi daripada individu tertentu atau kelompok tertentu. Meler (leading issue role in development 2005, h.293) menyatakan bahwa bagaimanapun tabungan dan investas adalah kekuatan utama untuk pertumbuhan. Pendapatan nasional yang dibelanjakan untuk barang-barang konsumsi dan seberapa besar untuk pembentukan modal. Konsumsi masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup dalam tingkat subsistensi, pembentukan kapital juga perlu untuk meningkatkan produksi barang-barang konsumsi di masa depan. Jumlah modal bank BUMN trendnya meningkat, tahun 2005 sebesar Rp.49.490 juta terus meningkat menjadi Rp 399.257 juta pada tahun 2016. Dalam tahun 2010 terjadi pertumbuhan modal bank BUMN yang sangat besar 47,45% dan pada tahun 2016 bertumbuh cukup besar 22,01%.

Diketahui bahwa CAR bank BUMN, bank umum swasta nasional (BUSN) dan bank pembangunan daerah (BPD) dalam 11 tahun terakhir seluruh bank CAR diatas 8% atau seluruh bank sehat. Bank BUMN terendah 13,81% tahun 2009 dan tertinggi tahun 2006 sebesar 21,20% BUSN paling rendah 14,82% tahun 2008 tertinggi 19,84% tahun 2006, demikian juga BPD paling rendah 14,33% tahun 2011 dan CAR tertinggi 19,24% tahun 2005. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa telah terjadi ideal modal atau pengelolaan modal belum optimal atau kurang efektif dan kurang efisien. Dana pihak ketiga tahun 2005 semula Rp. 392.385 juta terus naik menjadi Rp. 1.943.718 juta pada tahun 2016 dan dari ketiga jenis dana tersebut yang terbesar tabungan, deposito dan giro. Tingkat pertumbuhan 11 tahun berakhir cenderung stabil dari paling kecil 8,92% tahun 2011 yang tertinggi 23,40% tahun 2016. Jumlah kantor cabang bank BUMN jumlahnya terus meningkat pada tahun 2005 jumlah seluruh cabang bank BUMN sebanyak 7.131 unit dan tahun 2016 menjadi 20.390 unit layanan UMKM. Jumlah kantor cabang bank BUMN dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan dari 13,97% tahun 2012 turun menjadi 3,18% pada tahun 2016.

Tingkat suku bunga SBI tahun 2005 adalah 12,75% dan pada tahun 2016 turun menjadi 4,75%. Adapun selisih bunga simpanan dengan bunga kredit terkecil 2,96% tahun 2005 dan tertinggi 7,13% tahun 2009 dan pada tahun 2016 sebesar 6,11%. Jumlah uang beredar terus meningkat Rp. 1.203 milyar pada tahun 2005 trendnya terus naik menjadi Rp. 5.345 milyar pada tahun 2016. Dilihat dari presentase pertumbuhan dalam lima tahun terakhir terjadi perlambatan dari 21,05% tahun 2012 terus menurun menjadi 11,63% tahun 2016.

Tabel 1 jumlah kredit dan kredit UMKM bank BUMN tahun 2006-2016 (jutaan rupiah)

tahun	Kredit bank BUMN	Kredit UMKM	Presentasi kredit UMKM
2006	281.143	204.180	72.62
2007	344.317	263.414	76.50
2008	458.021	308.551	67.37
2009	533.945	355.892	66.65
2010	630.148	434.217	68.91
2011	761.373	485.342	63.75
2012	942.253	559.825	59.41
2013	1.156.147	635.530	54.96
2014	1.289.773	707.562	54.85
2015	1.487.454	787.699	52.95
2016	1.701.786	868.168	51.01

Laporan triwulan bank BUMN

Fasilitas kredit bank BUMN trendnya terus naik pada tahun 2006 Rp. 281.143 juta terus naik menjadi Rp. 1.701.786 juta. Kredit UMKM pada tahun 2006 Rp. 204.180 juta terus meningkat menjadi Rp. 868.168 juta; namun secara presentasi terdapat penurunan dari 72,62% pada tahun 2006 trendnya terus turun menjadi 51,01% pada tahun 2016. Jumlah produk domestik bruto secara nominal rupaiah terus meningkat dimana tahun 2006 Rp. 3.338.193 juta dan tahun 2016 menjadi Rp. 12.406.809 juta. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembangunan di Indonesia berhasil dengan baik yang berdampak peningkatan produk domestik bruto, namun dalam tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 19,76% dan dalam lima tahun terakhir terjadi pelambatan pertumbuhan dari 10,01% tahun 2012 turun menjadi 7,50% tahun 2016.

Tabel 2 perkembangan produk domestik bruto tahun 2006-2016 (jutaan rupiah)

Tahun	Produk domestik bruto	pertumbuhan	% pertumbuhan
2006	3.338.193	0	0
2007	3.957.403	619.210	18.54
2008	5.354.595	1.397.192	35.30
2009	6.971.749	1.617.154	30.20
2010	5.593.703	-1.378.046	-19.76
2011	7.831.725	2.238.022	40.01
2012	8.615.702	783.977	10.01
2013	9.524.735	909.033	10.55
2014	10.565.816	1.041.081	10.93
2015	11.540.789	974.973	9.22
2016	12.406.809	866.020	7.50

Sumber data BI

Semakin maju dan makmur suatu negara ditandai dengan menurunnya tingkat pengangguran. Persentase tingkat pengangguran di Indonesia dalam 12 tahun terakhir cenderung menurun, pada tahun 2006 tingkat pengangguran 10,45% secara kuantitatif terus menurun hingga tahun 2016 menjadi 5,33%. Turunnya tingkat pengangguran tersebut

membuktikan bahwa proses pembangunan Indonesia berhasil dengan baik. Lima tahun terakhir terjadi pelambatan pertumbuhan tingkat pengangguran tahun 2012 turun sebesar 1,1% terus cenderung menurun hingga tahun 2016 turun hanya 0.48%.

Tabel 3 tingkat pengangguran tahun 2006-2016

Tahun	Tingkat pengangguran	Pertumbuhan tingkat pengangguran
2006	10,45%	-
2007	9,11%	(1,34)
2008	8,39%	(0,72)
2009	8,14%	(0,25)
2010	7,41%	(0,73)
2011	7,48%	0,07
2012	6,37%	(1,11)
2013	6,70%	0,33
2014	5,94%	(0,76)
2015	5,81%	(0,13)
2016	5,33%	(0,48)

Sumber data BPS

1.1. Perumusan masalah

1. Bagaimanakah pengaruh: dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara stimulan?
2. Bagaimanakah pengaruh: dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial?
3. Bagaimanakah implikasi jumlah kredit UMKM bank BUMN terhadap produk domestik bruto dan tingkat pengangguran?

1.2 Tujuan penulisan

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh modal bank, dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang bank, tingkat bunga dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh modal bank terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh jumlah kantor cabang terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN secara parsial.

7. Untuk mengkaji dan menganalisis implikasi kredit UMKM bank BUMN terhadap produk domestik bruto?
8. Untuk mengkaji dan menganalisis implikasi UMKM bank BUMN terhadap kredit tingkat pengangguran?

2. Tinjauan pustaka

1. Ekonomi makro

Ekonomi makro membahas komponen-komponen ekonomi secara agregate, merupakan penjumlahan dari banyak keputusan ekonomi terkait dengan pendapatan nasional, tingkat bunga, tingkat pengangguran, inflasi neraca pembayaran, perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari produk domestik bruto dari suatu negara. Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu periode tertentu (Todaro 200, h.34). apabila menginginkan pertumbuhan ekonomi, maka negara yang bersangkutan harus meningkatkan produksi barang dan jasa dalam batas wilayah suatu negara (domestik). Dalam rangka peningkatan produk domestik bruto saat ini erat kaitannya dengan inklusif keuangan (*financial inclusion*) telah menjadi isu ekonomi dunia, sejak menjadi kesepakatan di pertemuan KTT G-20 pada 2009 silam, para pemimpin negara terus memperbincangkan masalah *financia inclusion* sebagai motor *sustanibility* pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Pada awal september 2016, di KTT G-20 yang digelar di Hongzhou, Presiden Joko Widodo juga menyampaikan pesan agar negara-negara G-20 mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan menghindari kebijakan berdampak negatif.

2. Kebijakan ekonomi moneter

Secara umum, kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempengaruhi tingkat pengangguran, produksi, harga dan hubungan perdagangan/pembayaran internasional. Oleh karena itu ekonomi moneter mencakup beberapa hal diantaranya (Nopirin 2008, h.1):

- a. Peran dan fungsi uang dalam perekonomian
- b. Sistem moneter serta pengaruhnya terhadap jumlah uang dan kredit.
- c. Struktur dan fungsi dari bank sentral.
- d. Pengaruh jumlah uang dan kredit terhadap kegiatan ekonomi.
- e. Pembayaran serta sistem moneter internasional.

Bank-bank umum beserta otoritas moneter merupakan sistem moneter di Indonesia. Otoritas moneter terdiri dari bank sentral (Bank Indonesia) dan pemerintah pusat, dalam hal ini pemerintah memerlukan kegiatan/fungsi moneter, seperti misalnya transaksi dengan IMF atau mengadakan pinjaman dari luar negeri untuk memperkuat devisa pemerintah.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas berupa giro, tabungan dan deposito merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. Terkait dengan hal tersebut diatas bank semaksimal mungkin meminimalkan biaya dananya memenuhi komitmen pinjamannya dan keinginan bank untuk menghindar dari

beban peraturan seperti ketentuan *reserve requirement* untuk jenis simpanan tertentu, dan *loan deposit ratio*.

4. Modal bank

Modal bank sumber dana pihak pertama harus disediakan bank dalam jumlah yang cukup, karena selain berfungsi sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap bank, juga berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat kritis perbankan. Bank for international settlement bank wajib menghitung modal berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal 8% (rasio kecukupan modal bank). $CAR = \text{modal} / \text{ATMR}$ adalah jumlah modal dikaitkan dengan risiko kredit pada aset pada neraca bank, baik *on* maupun *off balance sheet* harus lebih besar dari 8%; untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung risiko misalnya kredit yang diberikan (Irham Fahmi 2002, h.153). Struktur modal menentukan pendapatan per saham (*earning per share*) dan hasil dari modal itu sendiri (*returns of equity*). Leverage keuangan adalah pendanaan utang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasi (Lukas Setia 2008, h.10) dana utang tidak mempengaruhi risiko operasi tetapi menambah risiko keuangan (risiko pada pemegang saham sebagai akibat dari penggunaan utang), dengan hanya setengah ekuitas untuk menyerap jumlah risiko operasi yang sama akan menaikkan nilai return per saham berlipat ganda.

5. Jumlah kantor cabang bank

Meningkatkan jangkauan layanan program kredit UMKM, bank pelaksana sangat penting untuk mengembangkan unit mikro di setiap *kantor* cabang, pembantu, kantor kas daerah. Jangkauan layanan ini juga penting untuk menyediakan unit layanan khusus, seperti unit pos di pedesaan dan kantor layanan bergerak (*mobile banking services*) untuk menjangkau wilayah pedalaman dan pedesaan. Kantor unit pelayanan masih terpusat di ibu kota provinsi atau kabupaten. Jangkauan layanan ini juga penting untuk menyediakan unit layanan khusus, seperti unit pos di pedesaan dan kantor layanan bergerak untuk menjangkau wilayah pedalaman dan pedesaan.

6. Tingkat bunga

Kebijakan subsidi bunga, pemerintah suku bunga UMKM mikro dan UMKM retail masing-masing dari 22% dan 14% menjadi 12% pada tahun 2015, kemudian menjadi 9% pada tahun 2016 dan 7% pada tahun 2017. Negosiasi yang dilakukan pemerintah dengan pihak perbankan menyepakati bahwa tingkat suku bunga pasar untuk KUR mikro adalah 19% sedangkan untuk KUR retail 15%. Dengan demikian, untuk KUR mikro subsidi bunga yang ditanggung pemerintah adalah 7% pada tahun 2015 dan 10% pada tahun 2016. Sementara itu tanggungan subsidi pemerintah untuk KUR retail adalah 3% pada tahun 2015 dan 5,5% pada tahun 2016.

7. Jumlah uang beredar

Jumlah uang kartal dan uang giral. Ini berarti Indonesia menganut jumlah uang beredar M1 (*narrow money*), dimana uang kuasi yang berupa deposito berjangka (*time deposits*) dan tabungan atau simpanan berjangka (*saving deposits*) bukan merupakan komponen jumlah uang beredar, melainkan hanya sebagai likuiditas perbankan (Boediono 1999, h.65). Jumlah uang beredar ialah penjumlahan uang kartal dan giral dapat diartikan menjadi dalam artian sempit dan luas sebagai berikut:

- a. Uang beredar dalam arti sempit (narrow money = M1)
 - b. Uang beredar dalam arti luas (M2)
8. Bank badan usaha milik negara (BUMN)
- Bank BUMN sebagai agent of development lebih terarah tidak semata-mata memutar uang untuk mencari keuntungan perusahaan, tetapi undang-undang menghendaki perbankan aktif meningkatkan taraf kehidupan rakyat. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab bank BUMN dalam rangka mewujudkan cita-cita negara kita untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu bank tidak boleh terlepas dari kegiatan pembangunan dan berhasil-guna bagi kepentingan masyarakat.
9. Kredit UMKM
- Kredit UMKM sebagaimana di atur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah kredit perorangan, kredit perusahaan yang jumlah kecil dan menengah limit minimal Rp. 20.000.000 dan maksimal Rp. 500.000.000. termasuk kredit usaha rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dan koperasi yang tidak sedang menerima kredit/pembiayaan dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah, pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan hasil sistem informasi debitur dikecualikan untuk jenis kredit pemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor (KKB), kartu kredit dan kredit konsumtif lainnya. Tantangan terbesar dalam keuangan mikro adalah bagaimana menciptakan keterlanjutan melalui scaling-up pelayanan sehingga meningkatkan jangkauan yang lebih luas (jumlah individu yang bekerja dan terlayani), dampaknya terhadap peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.
10. Produk domestik bruto
- Produk domestik bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu periode tertentu (Todaro at.al, 2000, h.34). Apabila menginginkan pertumbuhan ekonomi, maka negara yang bersangkutan harus meningkatkan produksi barang dan jasa dalam batas wilayah suatu negara (domestik). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat suatu periode tertentu.
11. Pengangguran
- Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang tidak bekerja, padahal ia masuk kedalam angkatan kerja dan memang mencari pekerjaan. Secara umum terdapat tiga jenis pengangguran (Abdul Hakim 2010, h.26): (1) pengangguran cyclical adalah pengangguran yang terjadi akibat perekonomian yang terjadi akibat perekonomian mengalami resesi sehingga output berada dibawah level full employment. Full employment adalah kondisi pada jangka panjang saat seluruh output yang diproduksi merupakan output yang optimal yang dapat diproduksi, yang berarti seluruh faktor produksi diberdayakan. (2) pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi akibat tidak sesuaian jenis pekerjaan dengan kapabilitas tenaga kerja. Contoh; masa revolusi industri dimana kebutuhan tenaga kerja beralih ke tenaga kerja yang membutuhkan skill untuk menjalankan mesin. Kekurangan wirausaha dan kemampuan wirausaha merupakan faktor lain penyebab rendahnya laju pembentukan modal di negara berkembang. Indonesia hanya sekitar 1,65% dari jumlah penduduk saat ini. "kita kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya singapura sebesar 7%, malaysia 5% dan thailand 4%. Adn yang menarik dari 1,65% itu jumlah pengusaha yang

berusia dibawah 40 tahun hanya 0,8%. Terlebih lagi berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM menunjukkan hanya 17% dari puluhan ribu lulusan perguruan tinggi yang tertarik untuk menjadi pebisnis.

2.1 Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan baik dalam negeri dan luar negeri tidak ada yang persis sama dan variabel yang digunakan juga berbeda beberapa hasil penelitian dimaksud dijadikan referensi dalam penelitian ini.

2.2 Posisi penelitian

Hasil penelitian sebelumnya di Indonesia dan negara lain tentang jumlah kredit UMKM variabel yang digunakan berbeda. Posisi penelitian ini adalah mengembangkan, dan memperkaya pendekatan teori baru yang adaptif dengan konteks Indonesia. Novelty-nya variabel independen yang mempengaruhi independen yang digunakan lebih koperhensif (8 variabel). Implikasinya jumlah kredit UMKM bank BUMN (Y) terhadap produk domestik bruto (Z.1) dan tingkat pengangguran (Z.2) dalam penelitian sebelumnya pernah ada.

2.3 Kerangka pemikiran

1. Hubungan dana pihak ketiga dengan jumlah kredit UMKM bank BUMN

Dana pihak ketiga bersumber dari masyarakat luas yang dilakukan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit tergantung kepada besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

Capital structure, ownership structure, funds structure towards SMEs kredit, liu, qigui and tian, gary gang, macquarie university-department of applied finance and actuarial studies; finansial research network (FIRN, 2009) menyatakan bahwa struktur dana signifikan mempengaruhi kredit UMKM.

Money banks, capital structure, scale enterprises and small medium kredit, ubesie madubuko cyril, onuaguluchi ifeoma F, enugu state university of science and technology, nineria (enugu, nigeria, 2017) menyatakan bahwa struktur modal dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap fasilitas kredit UMKM.

Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui bahwa bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Semakin besar dana pihak ketiga, maka semakin besar kredit yang dapat diberikan perbankan.

2. Hubungan modal bank dengan jumlah kredit UMKM bank BUMN

Tugas pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Modal bank sebagai sumber dana sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian kredit UMKM.

Regulasi perbankan komite basel swiss menetapkan CAR sebesar 8% rasio permodalan minimum untuk industri perbankan. Faktanya CAR bank BUMN dalam 11 tahun terakhir, terendah 13,81% tahun 2009 dan tertinggi tahun 2016 sebesar 21,20% atau terjadi idle capacity. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi kredit bank BUMN harus ditingkatkan guna efisiensi dan profitabilitas bank. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

Enterprises (SMEs); capital structure; leverage; corporate finance, journal universidade presbiteriana mackenzie, 390, apto. 62, 04140-000, sao paulo, SP, brazil (santa cecilia and lucas ayres, 2016).

The determinants of the capital adequacy ratio in the albanian banking system during 2007-2014, bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh pada CAR (shingjerji dan hyseni, 2015).

How does credit supply response to monetary policy dan banking capital ratio; menyatakan bahwa 1998-2007 di inggris CAR turun kredit meningkat GDP naik bunga turun menaikkan permintaan kredit (shekar aiyar, CL colomiris and tomasz wieladek, 2010).

Analisis penghimpunan dana, modal bank an penyaluran kredit terhadap UMKM pada bank-bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2006-2010. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan maupun secara parsial modal bank berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit bank-bank yang terdaftar di bursa efek Jakarta (stenly j. Ferdinandus 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel modal bank terhadap fasilitas kredit UMKM.

1. Hubungan jumlah kantor cabang bank dengan kredit UMKM bank BUMN

Ujung tombak suatu bank adalah jaringan kantor cabang. Keberhasilan suatu cabang akan dapat dicapai bila pemimpinnya mempunyai kompetensi dalam perencanaan dan menjalani program bisnis, serta mensupervisi, memonitor dan mengontrol program bisnis yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

The impact of interest rates and bank branches on demand for credit and loan repayment by poor and SMEs in ghana, international labor office geneva switzerland (agustus 2003) menyimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap kredit UMKM tingkat bunga berpengaruh negatif dan kantor cabang berpengaruh positif terhadap kredit UMKM (edwin amonoo, P kojo acquah and ekow asmah, 2003). The number of branches bank, borrowing cost and bank competition, diana bonfim qinglei dai francesco (franco estudose documentos de trabalho journal 12: 2009) menyatakan jumlah kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap persaingan antar bank dan bunga kredit.

Dari uraian dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui bahwa jumlah kantor cabang semakin banyak dan tersebar jangkauan pelayanan bank dimaksud maka semakin meningkat kredit UMKM.

2. Hubungan tingkat bunga dengan jumlah kredit UMKM bank BUMN

Tingkat bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap besarnya kredit UMKM.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

European central bank, monetary policy: bank capital, bank branches and credit supply; journal of central banking, menyatakan bahwa modal bank, kantor cabang dan kredit, modal menambah jumlah kredit, bunga rendah meningkatkan permintaan kredit, meningkatkan permintaan kredit (alexander popov, 2016). Money supply, inflation, interest rate on small and medium business kredit nigeria, menyatakan bahwa tingkat

bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit UMKM. (M. Anastasia, 2017).

Dari uraian dan penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui bahwa tingkat bunga dalam kondisi keseimbangan artinya dorongan masyarakat untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi atau fasilitas kredit UMKM.

3. Hubungan jumlah uang beredar dengan jumlah kredit UMKM bank BUMN

Jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap jumlah kredit diberikan bank termasuk UMKM. Berdasarkan hipotesis Keynes penawaran uang memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

The effect of interest rates, money supply for small business, international journal business, humanities and technology (Kevin Johnston, 2014), menyatakan bahwa jumlah uang beredar mendukung usaha kecil dan menengah. Monetary expansion and banking lending channel; East China University of Science and Technology; kredit, modal dan DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. (Miranda Tabah, TBS Mairoere Cs, 2016). Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap jumlah kredit UMKM.

4. Hubungan jumlah kredit UMKM bank BUMN dengan produk domestik bruto

Bank BUMN memberikan dukungan kepada UMKM secara berkesinambungan. Jadikan UMKM sebagai mitra berproses, tidak hanya sekadar objek corporate social responsibility (CSR) tetapi juga berpengaruh meningkatkan produk domestik bruto.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

SMEs, economic growth, real GDP, size of the enterprises, European Journal of Sustainable Development (Grisedja Mylilimil, Krisdela, Kacani Realisonship 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dampaknya terhadap produk domestik regional bruto dan implikasinya kepada kesempatan kerja dan tingkat kemiskinan di provinsi DKI Jakarta, demikian juga pendapat Hilda Indri Azalia, kebangkitan ekonomi India (1999-2010), Jurnal Asian Portal. Maret 2015 disimpulkan bahwa UMKM dapat meningkatkan 40% produk domestik bruto (Yayasan Alfian Nugraha, 2016). Dari berbagai uraian dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa variabel kredit UMKM berpengaruh positif peningkatan produk domestik bruto.

5. Hubungan jumlah kredit UMKM bank BUMN dengan tingkat pengangguran

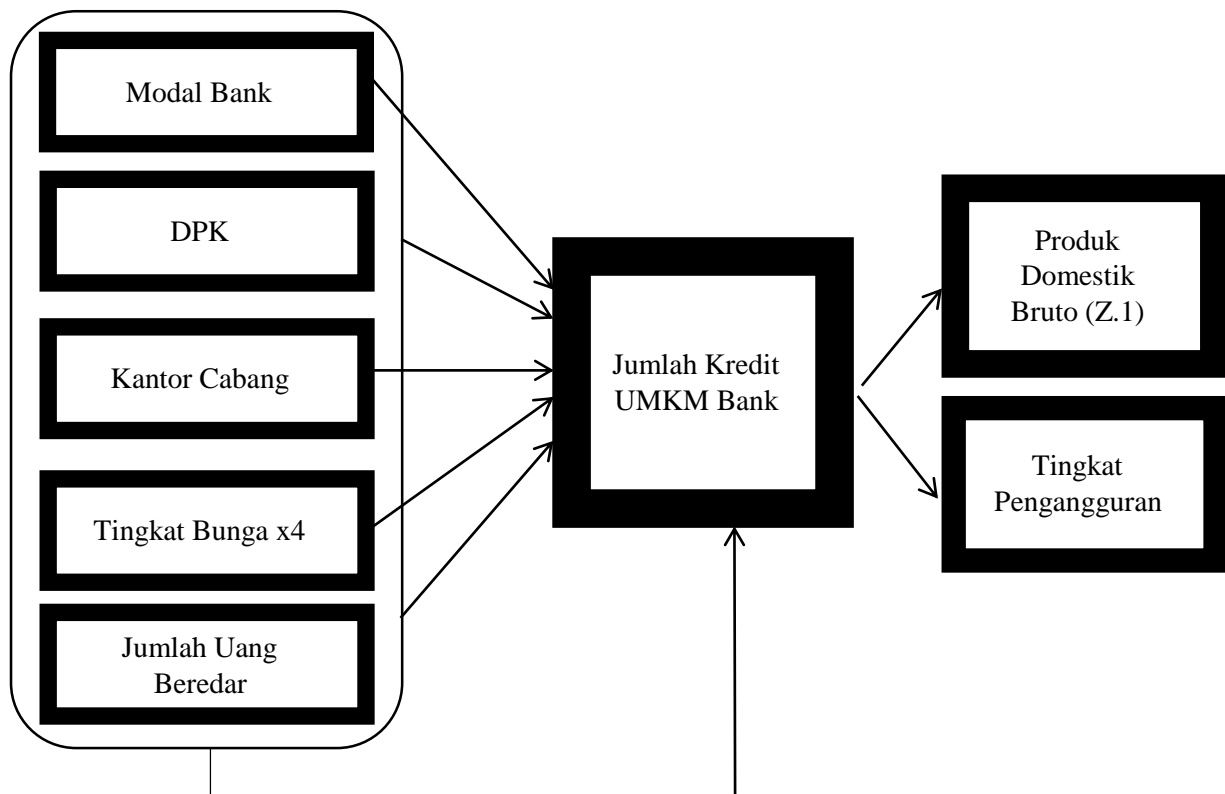
Kredit UMKM mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengangguran, artinya dengan meningkatnya kredit UMKM perbankan maka akan menciptakan lapangan kerja baru ini berarti menurunkan tingkat pengangguran. Di Indonesia kontribusi usaha kecil sangat vital dalam kehidupan ekonomi nasional.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini:

A study on small and medium enterprises (SMEs) growth domestic product (GDP) and unemployment, Arunagiri, K. Kalaippiriyar, R. Lenggesh Krishna, J. Mahavithya, K. Kalaivani (AIMST University, Malaysia, 2015) menyatakan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto dan tingkat pengangguran.

Pengaruh investasi pemerintah dan swasta serta pengembangan sektor ekonomi dan UMKM terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Sumatera Barat. Hasil

penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan (M. Ali Hendry, 2017). Dari berbagai uraian dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa variabel kredit UMKM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas dapat dilihat pada skema berikut.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 10 bulan dimulai pada bulan Maret 2017 hingga desember 2017, dari proses penentuan judul penelitian, penyusunan proposal, penentuan unit yang dianalisis, pengumpulan data dan fakta dilapangan sampai dengan pengolahan data. Tempat atau objek data penelitian diperoleh dan dilakukan di Jakarta. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu selama 11 tahun dari 2006 sampai dengan 2016. Sumber data penelitian diperoleh dari instansi/lembaga:

- Badan pusat statistik (BPS)
- Bank Indonesia
- Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah
- Lembaga pengetahuan Indonesia (LPI)
- Bank BUMN

Dalam penelitian ini populasi adalah semua data variabel modal bank, dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang, jumlah kredit bank BUMN, produk domestik bruto sebelum tahun 2006 sampai dengan tahun 2016. Data sampel yang digunakan adalah data triwulanan kedelapan variabel dimaksud dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 (11 tahun). Secara ringkas operasional variabel penelitian terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 operasional variabel penelitian

No.	Variabel	Indikator	parameter
1	Modal bank (X.1)	Modal bank sumber dana pihak pertama dalam jumlah yang cukup, berfungsi sebagai salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank (setiowaty at.al)	Rupiah
2	Dana pihak ketiga (X.2)	Menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas berupa giro, tabungan dan deposito merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional untuk bank	Rupiah
3	Jumlah kantor cabang (X.3)	Sistem perbankan di Indonesia menganut branch banking system, bank memiliki banyak cabang atau jaringan di daerah yang mempunyai pusat peredaran uang (julius R. 2014, h.235)	Unit
4	Tingkat suku bunga (X.4)	Bunga adalah harga yang terjadi di pasar uang dan modal khususnya dalam penggunaan uang dan modal (Nopirin 2012, h.166)	Persentase
5	Jumlah uang beredar (X.5)	Jumlah uang beredar didefinisikan sebagai tagihan masyarakat terhadap sektor perbankan dan terbatas pada jumlah antara kartal (M1) dan uang giral (M2) (dombusch 1997, h.155)	Rupiah
6	Jumlah kredit UMKM (Y)	Kredit UMKM sebagaimana di atur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah kredit perorangan, kredit perusahaan yang jumlah kecil dan menengah limit minimal ^{Rp.} 20.000.000 maksimal ^{Rp.} 500.000.000	Rupiah
7	Produk domestik bruto (Z.1)	Produk domestik dan bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu periode tertentu (Todaro 2000, h.34)	Rupiah
8	Tingkat pengangguran (Z.2)	Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang tidak bekerja, padahal ia masuk kedalam angkatan kerja dan memang mencari pekerjaan. Penagngguran yang erat kaitannya dengan kemiskinan (ehrenberg dan smith 2000, h.78)	Persentase

A. Teknik analisis

1. Analisis statistik inferensial

Menurut OLS (ordinary least squares) paling sering digunakan bukan karena hanya mudah namun memiliki sifat teoritis yang kokoh, dan diringkas dalam teori Gauss-Markov. Teori ini berdasarkan asumsi-asumsi klasik, penaksiran OLS memiliki varians terendah diantara penaksiran linier-linier lainnya, pendapat ini dikemukakan oleh Gujarati, Darnodar (2013, h. 92). Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika persamaan tersebut terbentuk linier dan dimana persamaan tersebut memenuhi asumsi BLUE (best linier unbiased estimation).

2. Pengujian terhadap asumsi klasik

Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji t koefisien individual atau parsial

b. Uji F koefisien secara simultan

B. Formulasi model

Model penelitian ini menggunakan keterhubungan kausalitas antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Menurut John Stuart Mill dalam Yuyun Wirasmita (2012, h.2) *agreement method*: “when two or more cases of given phenomenon have one and only one condition in common then that condition maybe regarded as the cause of the phenomenon”. *Theorem of agreement*.

Persamaan regresi berganda linier:

a. Model I

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \epsilon_t$$

Persamaan regresi linier berganda dimana model memiliki lima variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) terhadap variabel tidak bebas Y.

b. Model II

$$Z = \beta_0 + \beta_1x_1 + \epsilon_t$$

Persamaan regresi linier sederhana dimana model hanya memiliki satu variabel independen yakni jumlah kredit UMKM bank BUMN (Y) terhadap variabel dependen z.1 (produk domestik bruto) dan z.2 (tingkat pengangguran).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Setelah dilakukan pengujian dari common effect, fixed effect dan random dan uji hausman test maka rekresi yang terbaik adalah random effect.

1. Regresi panel least squares random effect

Tabel 5. Regresi panel least squares random effect

Dependent variabel: Y?		
Method: pooled EGLS (cross-section random effects)		
Date: 01/17/19 time: 22:14		

Sample (adjusted): 144				
Included observations: 44 after adjustments				
Cross-section included: 4				
Total pool (balanced) observations: 176				
Swamy and arora estimator of component variances				
variable	coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	6942.054	3844.736	2.376643	0.0190
X1?	-0.402009	0.176393	-2.279053	0.0243
X2?	0.610616	0.043380	14.07599	0.0000
X3?	44.13408	5.458988	8.084664	0.0000
X4?	-10.82879	4.306476	-2.514536	0.0131
X5?	39.023116	3.656454	10.67239	0.0000
Random effects (cross)				
_BTN-C	-15484.68			
_BNI-C	14769.03			
_MANDIRI-C	40331.12			
_BRI-C	-39615.46			
Effects specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3033.453	0.00921
Period fixed (dummy variables)				
Idiosyncratic random			9522.322	0.9079
Weighted statistic				
r-squared	0.954236	Mean dependent var		118872.8
Adjusted r-squared	0.936939	S.D. dependent var		80450.98
S.E. of regression	20202.82	Akaike info criterion		22.89555
Sum squared resid	5.18E+10	Schwarz criterion		23.77834
Log likelihood	-1965.809	Hannan-quinn criter		23.25357
f-statistic	55.16853	Durbin-watson stat		1.223350
Prob(f-statistic)	0.000000			

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel modal, dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar tidak ada penambahan, maka jumlah kredit UMKM bank BUMN adalah sebesar 6.942.054 juta.
- 2) Apabila ada penurunan modal bank 1 juta maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan meingkat 40.200.900, demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas - 0.114829 (kurang elastis)
- 3) Apabila variabel dana pihak ketiga naik 1 juta maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan naik 610.616; demikian jugas ebaliknya dengan tingkat elastisitas 0.869743 (kurang elastis).
- 4) Apabila variabel jumlah kantor cabang bank BUMN bertambah 1 unit maka akan meningkat jumlah kredit UMKM bank BUMN 44.134.080; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitasnya 0.100184 (kurang elastis)
- 5) Apabila tingkat suku bunga turun 1%, maka akan meningkat jumlah kredit UMKM bank BUMN sebesar 10.828.790; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas - 0.470239 (kurang elastis)
- 6) Apabila jumlah uang beredar meningkat 1 juta, maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan meningkat 39.023.116; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas 0.106228 (kurang elastis).

2. Regresi jumlah kredit UMKM bank BUMN terhadap produk domestik bruto

Tabel 6. Pengaruh jumlah kredit UMKM bank BUMN terhdap produk domestik bruto

Dependent variable: Z_1				
Method: least squares				
Date: 01/29/19 time: 13:06				
Sample: 1 176				
Included observations: 176				
variable	coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	1274014	77800.91	16.37531	0.0000
Kredit UMKM	5.668830	0.542533	10.44882	0.0000
r-squared	0.585545	Mean dependent var		1947755
Adjusted r-squared	0.582014	S.D. dependent var		734694.0
S.E. of regression	577558.3	Akaike info criterion		29.38231
Sum squared resid	5.80E+13	Schwarz criterion		29.41833

Log likelihood	-2583.643	Hannan-quinn criter	29.39692
f-statistic	109.1779	Durbin-watson stat	0.220804
Prob(f-statistic)	0.000000		

Pengaruh kredit UMKM terhadap produk domestik bruto cukup kuat r -squared 0.582014 prob (f-statistic=0.0000), regresi (a) 1274014 juta koefisien (b) 5.66830 rata-rata 1.947.755 juta dengan standar deviasi 734.694 juta pengaruhnya signifikan. Regresi $Z.1 = 1274014 + 5.668830$. Hal ini membuktikan bahwa setiap penambahan kredit UMKM bank BUMN 1 juta berpengaruh menaikkan produk domestik bruto 5.668.830 hampir elastis (0.9091).

Tabel 7. Pengaruh jumlah kredit UMKM terhadap tingkat pengangguran 2006-2016

Dependent variable: Z_2				
Method: least squares				
Date: 12/28/18 time: 17:30				
Sample (adjusted): 2006Q1 2049Q4				
Included observations: 176 after adjustments				
variable	coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	825.6549	19.72300	41.86253	0.0000
Kredit UMKM	-0.00795	0.000138	-5.782332	0.0000
r-squared	0.66185	Mean dependent var	731.1364	
Adjusted r-squared	0.656364	S.D. dependent var	159.4067	
S.E. of regression	146.4145	Akaike info criterion	12.82206	
Sum squared resid	3730076	Schwarz criterion	12.85809	
Log likelihood	-1126.341	Hannan-quinn criter	12.83667	
f-statistic	33.43537	Durbin-watson stat	1.131326	
Prob(f-statistic)	0.000000			

Pengaruh kredit UMKM bank BUMN terhadap tingkat penggunaan cukup kuat r -squared 0.661185 PROB (F-statistic = 0.0000). regresi (a) 825.65479 juta coefficient (b) -0.00795 rata-rata 731 juta dengan standar deviasi 159 juta pengaruhnya signifikan. Regresi $Z.2=825.6549-0.00795$ (jumlah kredit UMKM bank BUMN). Hal ini membuktikan bahwa setiap penambahan kredit UMKM bank BUMN 1 juta (1%) berpengaruh menurunkan tingkat pengangguran 0.00795%, kurang elastis (-0.4745).

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN.

Hasil uji F menunjukkan faktor modal bank, dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN. Uji F dengan nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil -0.05. adjust r -squared 93% sisanya 7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang diteliti. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kombinasi pengaruh variabel Pengaruh modal bank, dana pihak ketiga, jumlah kantor cabang, tingkat bunga dan jumlah uang beredar merupakan faktor-faktor yang berkontribusi signifikan terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN.

2. Pengaruh dana pihak ketiga (X2) terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN. Apabila dana pihak ketiga naik 1 juta maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan naik 610.616; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas 0.872818 (kurang elastis). Rata-rata tingkat bunga dana pihak ketiga adalah 3% tingkat bunga bank Indonesia yang dipersamakan dengan deposito saat ini adalah 4,75%. Pada dasarnya mereka yang menikmati fasilitas kredit UMKM pada suatu bank tertentu, juga akan menyimpan dana atau tabungannya pada bank yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa dengan peningkatan jumlah kredit UMKM bank BUMN juga secara tidak langsung dana pihak ketiga bank BUMN juga turut serta meningkat atau dengan kata lain pihak bank sangat diuntungkan, satu dan lain hal bahwa tingkat bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah tinggi 19%, dengan demikian keberlangsungan usaha bank BUMN juga ditentukan dengan meningkatnya fasilitas kredit UMKM bank BUMN, pada sisi yang lain tanpa susah payah dana pihak ketiga bank juga otomatis meningkat, dengan demikian bank BUMN agar saling menguntungkan dari sisi aktiva atau kredit UMKM mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi dan pada sisi yang lain hal transaksi atau mutasi keuangan akan lebih banyak menggunakan jasa bank dimaksud.
3. Pengaruh modal bank (X.1) terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN
Apabila ada penurunan modal 1 juta maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan meningkat 402.009; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas -0.114829 (kurang elastis).

Pada umumnya modal berpengaruh positif terhadap penjualan maupun tingkat keuntungan bagi badan usaha jasa perbankan berdasarkan kepercayaan dan image masyarakat pada umumnya, oleh karenanya faktor modal tidak menjadi pertimbangan yang berarti bagi pelanggannya. Untuk menjamin kelancaran dan keamanan usaha perbankan pemerintah mengeluarkan banyak regulasi. Fakta dilapangan bahwa para nasabah telah menyimpan dananya di bank meskipun tingkat bunga dana pihak ketiga sangat rendah, dan bagi para pengguna dana mau membayar tingkat bunga pinjaman yang tinggi. Hal ini terbukti dari rata-rata tingkat suku bunga dana pihak ketiga 3% atau BI rate saat ini adalah 4,75% pertahun, sementara tingkat suku bunga kredit UMKM rata-rata 10,86% atau terdapat selisih bunga sebesar 6,11%. Meskipun diluar biaya bunga dana pihak ketiga masih ada biaya lainnya, misalnya biaya operasional, tentunya selisih tingkat bunga yang tinggi tersebut sangat menguntungkan bisnis usaha perbankan, dengan bekerja biasa-biasa saja tingkat pendapatan atau keuntungan bank sudah memadai dan dapat memberikan kontribusi pajak, corporate social responsibility dan dividen bagi pemegang saham.

Dalam kasus penambahan modal bank BUMN ini menjadi kontradiktif terhadap teori modal pada badan usaha lainnya, selain selisih bunga dana pihak ketiga dan bunga kredit sangat besar, juga terdiri karena:

- a. Pertambahan modal (equity) pertumbuhannya lebih besar dari pertumbuhan kredit khususnya kredit UMKM, akumulasi modal terus bertambah besar
- b. Secara internasional CAR cukup 8%. Dibanyak negara dalam praktek misalnya tiongkok tingkat bunga kredit berkisar 3%-5% dan CAR rata-rata 11% atau rata-rata lebih tinggi 3% dari ketentuan regulasi internasional. Di Indonesia hingga saat ini bank BUMN berkisar 16% hingga 21% atau kelebihan sebesar 7% hingga 12%; dengan kata lain rata-rata kelebihan 100% dari regulasi, hal ini berarti terjadi inefisiensi penggunaan modal bank
- c. Dalam lima tahun terakhir CAR bank BUMN cenderung meningkat dimana pada tahun 2012 sebesar 16,75% terus meningkat menjadi 20,25% pada tahun 2016, lebih tinggi dari 16,01% turun menjadi 15,44% pada tahun 2016.
- d. Secara teoritis dan faktual jika kita menggunakan teori manajemen keuangan tentang struktur utang atau teori leverage, jika biaya modal asing atau utang jauh lebih kecil daripada tingkat keuntungan akan lebih efisien atau earning persharenya lebih tinggi menggunakan utang atau dana pihak ketiga daripada menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, agar penggunaan modal bank BUMN lebih optimal disarankan:

- a) Kelebihan modal tersebut dilakukan ekspansi kredit UMKM, satu dan lain hal bahwa kredit macet rata-rata perbankan 3,4%, standar NPL bank dikategorikan termasuk yang sehat oleh bank Indonesia NPL sebesar 5%
- b) Modal dana pihak ketiga pada dasarnya saling melengkapi atau bersifat komplementer, dana pihak ketiga karena biaya dana ini murah dan harus

diupayakan terus meningkat, untuk optimalisasi pengelolaan modal, maka yang harus dikurangi adalah akumulasi jumlah modal dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk peningkatan kredit UMKM sehingga CAR menjadi turun mendekati CAR minimum 8% sehingga penggunaan modal akan lebih efektif dan efisien.

- c) Cara lainnya dalam rangka optimalisasi penggunaan modal bank BUMN dengan membeli kembali saham yang beredar di pasar sekunder atau di bursa efek Indonesia.
- d) Pemerintah menarik kelebihan modal bank BUMN sebagai modal dasar pendirian bank BUMN yang baru; satu dan lain hal peranan bank BUMN masih kecil jika dibandingkan peran bank asing dan bang swasta lainnya.
- e) Pemerintah menerbitkan regulasi baru tentang CAR maksimum bank BUMN, misalnya 15%, dengan demikian kelebihan CAR atau modal dimaksud disalurkan dalam bentuk kredit.

4. Pengaruh jumlah kantor cabang bank BUMN (x3) terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN

Apabila jumlah kantor cabang bank BUMN bertambah 1 unit maka akan meningkatkan jumlah kredit UMKM bank BUMN 31.479.800; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas 0.100184 (kurang elastis).

Dilihat dari tingkat pertumbuhan kantor cabang bank BUMN dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan dari 13,97% tahun 2012 turun 3,18% pada tahun 2016; teknologi saat ini terus berkembang maju, dapat memberikan kemudahan dan lebih efektif dan efisien operasional perbankan. Teknologi dapat menggantikan tenaga manusia khususnya kegiatan back office berkaitan dengan birokrasi dan pencatatan transaksi keuangan bank maupun nasabah bank sangat dimudahkan oleh teknologi dan komputerisasi. Dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga peranan komputerisasi dan ATM bersama sangat besar manfaatnya, mengingat besarnya risiko kredit macet dan moral hazard, tentunya penyebaran dan keberadaan kantor cabang bank diperlukan dekat dengan para penggunanya.

Keberadaan sebuah kantor cabang erat kaitannya dengan penambahan biaya operasional dan logistik. Mengingat bahwa kantor cabang bank secara hirarkis terdiri dari kantor pusat, wilayah, cabang, cabang pembantu dan kantor kas dengan fungsi dan tugas yang berbeda sehingga dalam pendirian sebuah kantor cabang bank diperlukan perhitungan yang matang. Terkait dengan fasilitas kredit mikro, kecil dan menengah keberadaan sebuah kantor cabang sebagai pengawas dan pembina usaha debitur, keberadaan kantor cabang pembantu sangat diperlukan bagi kelangsungan usaha bank dan kelancaran pembayaran kredit debitur.

Berdasarkan fakta dilapangan khusus para debitur kredit mikro dan kecil sangat enggan mendatangi sebuah kantor cabang yang besar dengan alasan:

- a. Fasilitas kredit yang mereka butuhkan relatif kecil-kecil, untuk memasuki suatu kantor cabang yang besar dan megah merasa sungkan
- b. Pada umumnya mereka bekerja mandiri, dalam prakteknya pemberian fasilitas kredit memerlukan banyak syarat-syarat yang bagi mereka hal itu merepotkan.
- c. Belum lagi dengan bolak-balik mengrus berbagai persyaratan administrasi ijin, akan mengganggu kegiatan usaha mereka atau dengan kata lain selama mereka mondar-mandir mereka menutup usahanya.

Mengingat berbagai masalah tersebut diatas kadangkala mereka tidak melihat tingkat bunga kredit bank yang murah saja, tetapi lebih kepada kemudahan mereka menapatkan pinjaman kredit, banyak diantara mereka lebih memilih yang paling mudah walaupun mahal dengan pinjam kepada rentenir. Oleh karenanya keberadaan kantor kas bank BUMN sangat diperlukan, dan agar saling menguntungkan bagi bank dan para pengusaha kecil bank BUMN proaktif mendatangi para pengusaha kecil yang dimaksud.

5. Pengaruh tingkat bunga (X4) terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN

Apabila tingkat bunga turun 1% maka akan meningkatkan kredit UMKM bank BUMN sebesar 10.828.790 demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas -0.470239 (kurang elastis). Tingkat bunga ini relatif besar pengaruhnya jika dibandingkan variabel lainnya, namun tingkat bunga mempunyai arti yang sangat strategis bagi para pihak, perbankan, masyarakat penyimpan dananya di bank, debitur dan pemerintah.

Bank Indonesia terkait dengan kebijakan moneter erat kaitannya dengan tingkat bunga kredit UMKM seperti saat ini, berpengaruh terhadap harga jual pokok. Ini pada akhirnya menambah daftar “linkaran setan” yang membelit UMKM. Akibatnya, sektor usaha ini menjadi sulit berkembang, bahkan sulit bersaing menghadapi pasar internasional yang di negara lain tingkat bunga jauh lebih rendah.

Kebijakan subsidi bunga, pemerintah menetapkan suku bunga UMKM mikro, kecil dan UMKM mikro retail masing-masing dari 22% dan 14% menjadi 12% pada tahun 2015, kemudian menjadi 9% pada tahun 2016 dan 7% pada tahun 2017. Negosiasi yang dilakukan pemerintah dengan pihak perbankan menyepakati bahwa tingkat suku bunga pasar untuk KUR mikro adalah 19%, sedangkan untuk KUR retail 15%. Dengan demikian, untuk KUR mikro subsidi bunga yang ditanggung pemerintah adalah 7% pada tahun 2015 dan 10% pada tahun 2016. Sementara itu tanggungan subsidi pemerintah untuk KUR retail adalah 3% pada tahun 2015 dan 5,5% pada tahun 2016. Penurunan suku bunga UMKM bisa menimbulkan dua akibat. Di satu sisi, mendorong iklim kompetisi yang lebih fair di pasar kredit UMKM. Perbankan yang tidak mau melakukan inovasi akan kalah dan tersisi dalam persaingan di pasar kredit UMKM. Hal ini akan berdampak secara positif terhadap UMKM untuk mendapat pinjaman suku bunga yang lebih murah. Di sisi lain, penurunan suku bunga juga bisa menimbulkan crowding effect terhadap kredit-kredit UMKM yang sifatnya lebih komersial. Hal positif lainnya terkait dengan suku bunga bank dan UMKM dimana perbankan yang telah berusaha membantu UMKM dengan pemberian kredit dan pembinaan manajemen

UMKM. Hal ini membentuk hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak sehingga UMKM tidak perlu lagi meminjam uang dari rentenir.

6. Pengaruh jumlah uang beredar (X5) terhadap kredit UMKM bank BUMN

Apabila jumlah uang beredar meningkat 1 juta, maka jumlah kredit UMKM bank BUMN akan meningkat 39.023.116; demikian juga sebaliknya dengan tingkat elastisitas 0.106228 (kurang elastis). Dari tahun ke tahun secara nominal terus meningkat, namun dilihat dari persentasi pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir terjadi pelambatan dari 21,05% tahun 2012 terus menurun menjadi 10,17% tahun 2016. Secara empiris dalam jangka panjang uang diperlukan untuk pertukaran dan pertumbuhan ekonomi, pada sisi lain mempunyai pengaruh yang sangat signifikan menimbulkan inflasi, oleh karena peredaran uang harus dikelola secara baik dan sesuai kebutuhan dalam perekonomian secara baik dan sesuai kebutuhan dalam perekonomian suatu negara. Pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan masyarakat meskipun akan menimbulkan inflasi yang diikuti dengan kenaikan harga-harga barang dan jasa, hal tersebut dapat diartikan pula selama inflasi terkendali dibawah dua digit atau dibawah 10% relatif masih aman. Hal ini merupakan peluang bisnis yang ditunggu-tunggu oleh mereka yang terlibat didalam bisnis termasuk didalamnya UMKM, dengan adanya kenaikan harga dan jasa serta meningkatnya pendapatan masyarakat mempunyai daya tarik yang tinggi untuk memasuki usaha baru dan bagi mereka yang sudah berbisnis cenderung akan memperluas usaha mereka karena ada pengharapan pendapatan akan meningkat.

Dengan meningkatnya jumlah uang beredar, akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan para pengusaha UMKM pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya pendapatan pemerintah dari sektor pajak yang selanjutnya dapat meningkatkan APBN, pertumbuhan ekonomi nasional dan berlanjutan pembangunan nasional.

7. Pengaruh jumlah kredit UMKM bank BUMN terhadap produk domestik bruto

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap pertambahan jumlah kredit UMKM bank BUMN 1 juta berpengaruh menaikkan produk domestik bruto 5.668.830; hampir elastis (0.9091).

Adapun porsi masing-masing bank penyaluran kredit UMKM perbankan berdasarkan data tahun 2016: bank BUMN 17,32%, BUSN 44%, Bank asing 25,23% dan BPD 13,45%. Fakta ini membuktikan bahwa dari 124 bank BUMN porsi pembiayaan UMKM (17,32) menempati urutan ketiga setelah bank umum swasta nasional dan asing, namun lebih besar dari porsi BPD hanya sebesar 13,45%. Bank BUMN sebagai bank pemerintah lebih meningkatkan lagi pertumbuhan UMKM nya sehingga dapat mengejar bank asing dan bank swasta nasional. Produk domestik bruto dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Disamping itu juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekonomian terhadap pendapatan nasional.

Indonesia turut berkomitmen dalam rangka peningkatan produk domestik bruto erat kaitannya dengan inklusif keuangan telah menjadi isu ekonomi dunia, sejak menjadi kesepakatan KTT G-20 pada tahun 2009 silam, para pemimpin negara terus memperbincangkan masalah inklusif keuangan sebagai motor sustainability pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Adapun implementasinya saat ini adalah keterpihakan kepada UMKM agar terus bertambah banyak dan terjadi kenaikan kelas dari pengusaha mikro menjadi kecil, kecil menjadi usaha menengah. Melalui fasilitas kredit UMKM jumlah pengusaha Indonesia terus bertambah untuk mengejar ketertinggalan, indonesai saat ini hanya 1,65% dari jumlah penduduk.

Bank BUMN memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan menjadi lokomotif pembangunan ekonomi karena unggul dalam hal penyediaan layanan, keuangan dana pihak ketiga dan kredit, memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi di masyarakat, kuat dalam menelolan risiko dan produk dana pihak ketiga masyarakat dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) serta jaringannya sangat tersebar dan luas, sehingga dalam hal ini pemerintah harus berupaya semaksimal mungkin mengoptimalkan bank BUMN ini sebagai agent of development.

Pemerintah harus lebih mendorong pertumbuhan UMKM, kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia masih belum optimal dibandingkan dengan potensi yang ada apalagi jika kita bandingkan dengan negara lain, jumlah UMKM yang tersebar di Indonesia masih kurang dari 30% dari total UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran bank BUMN untuk meningkatkan produk domestik bruto sangat strategis, tidak hanya menguntungkan bagi bank BUMN terlebih lagi bagi pemerintah terkait dengan efek multi player effect dimana pertambahan jumlah kredit UMKM berpengaruh signifikan meningkatkan produk domestik bruto. Dalam hal ini pemerintah sebagai pemilik mayoritas saham bank BUMN, perlu memperhatikan pengaruh multy player effect, daripada sekunder mengharapkan deviden dan coorparate social responsibility (CSR) saja dan penerimaan pajak secara nasional dan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan di seluruh nusantara.

8. Pengaruh jumlah kredit UMKM bank BUMN terhadap tingkat pengangguran

Penelitian ini membuktikan bahwa setiap pertambahan kredit UMKM bank BUMN 1 juta (1%) berpengaruh menurunkan tingkat pengangguran 0.00795% kurang elastis (-0.4745). Data menunjuk bahwa tingkat pengangguran Indonesia dalam 11 tahun terakhir cenderung menurun dari 10,45% pada tahun 2006 terus menurun menjadi 5,33% pada tahun 2016; namun secara kualitas penurunan dalam 5 tahun relatif mengecil bahkan dalam tahun 2013 terjadi kenaikan tingkat pengangguran dari 6,37% (2012) menjadi 6,70% (2013).

Pengangguran dan jumlah kredit UMKM bank BUMN, berdasarkan kementerian koperasi dan UMK-BPS 2015 diketahui bahwa faktor yang paling menghambat adalah permodalan 51,09%, pemasaran 34,72%, bahan baku 8,59%, ketenaga kerjaan 1,09%, distribusi transportasi 0,22%, lainnya 3,91%, fakta ini menyatakan bahwa kendala

utama dan yang paling kritis bagi pengurangan tingkat pengangguran melalui pertumbuhan UMKM adalah ketiadaan atau kekurangan modal atau peningkatan fasilitas kredit perbankan. Pembiayaan mikro dipandang cukup efektif dalam meningkatkan kapasitas keuangan masyarakat miskin karena lebih fleksibilitas, jangka waktu pendek, agunan yang fleksibel (seperti sosial kolateral) dapat dilakukan untuk usaha-usaha mikro berkelompok mampu menciptakan insentif yang dinamis, meningkatkan kapasitas pembiayaan, sistem cicilan yang teratur, serta alternatif agunan.

5. KESIMPULAN

Secara simultan dan parsial variabel dana pihak ketiga, modal bank, jumlah kantor cabang, tingkat bunga, jumlah uang beredar berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kredit UMKM bank BUMN. Secara umum badan usaha bisnis variabel modal berpengaruh positif terhadap fasilitas kredit, dalam penelitian ini modal bank pengaruhnya negatif karena terjadi kelebihan modal atau penggunaan modal tidak efisien.

Dana pihak ketiga terus meningkat merupakan kabar baik bagi usaha perbankan, karena tidak dipungkiri bahwa maju mundurnya usaha perbankan sangat tergantung tersedianya dana pihak ketiga, satu dan lain hal tingkat bunga dana pihak ketiga relatif sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat bunga kredit.

Secara nominal jumlah kredit UMKM bank BUMN terus meningkat, namun secara riil pertumbuhannya atau persentasinya dalam 5 tahun terakhir persentasinya terus menurun pada tahun 2006 persentase kredit UMKM 72,62% dari total kredit bank BUMN, terus menyusut hingga 51,01% pada tahun 2016. Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan jumlah kredit UMKM bank BUMN dalam 5 tahun terakhir 2012 tingkat pertumbuhan 15,35% terus menurun hingga menjadi 10,21% tahun 2016. Jumlah kantor cabang merupakan ujung tombak dalam melayani fasilitas kredit UMKM bank BUMN, dilihat dari tingkat pertumbuhan kantor cabang bank BUMN dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan dari 13,97% tahun 2012 turun menjadi 3,18% pada tahun 2016. Tingkat bunga dalam 11 tahun terakhir mengalami naik dan turun, namun trendnya cenderung menurun merupakan kabar baik bagi perbankan dan debitur UMKM.

Referensi

- Adequance Rasio In The Albanian Banking System During 2007-2014. Faculty of Economic University of Elbasam. *Internasional Journal of Economic, Commerce and Management*, UK Volume III, Issu Jan 2015.
- Agus Eko Nugroho. (2016), *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Widarjono. (2016), *Ekometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Alexander Popov. (2016), *European Central Bank, Monetary Policy: Bank Capital, Bank Branches and Kredit Supply: Journal of Central Banking*.

- Alit Asmara Jaya. (2017), Branches Banking (Bank Tanpa Kantor pada Era Digital). Jakarta: PT Mizan Publika
- Allen N. Berger, Lamont Black, Elijah Brewer, Stijn Claessens, Simon Gilchrist, Linda Goldberg. Kredit demand and Kredit Supply-related factors in explaining the evolution of Number of Kredit Small and Medium Sized Enterprises (SMEs) to portuguese, Sovereign Stress, Unconventional Monetary Policy, and SMEs Acces to Finance, Business School in Oxford University, 2015
- Amir Faisal Muhammad, (2015). Menulis Tesis dan Disertasi, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Anastasia. M, Money Supply, Inflation, Interest Rate on Small and Medium Business Kredit Nigeria, *Internasional Journal of Finance and Accounting* p-ISSN: 2168-4820, 2017; 6(5): 117-132
- Arunagiri, K. Kalaippiriya, R. Lenggesh Krishna, J. Maha Vithya, K. Kalavani Study on Small and Medium Enterprises (SME'S) Growth Domestic Product (GDP) and Unemployment, (AIMST University, Malaysia), *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 17, Issue 6.Ver. III (June. 2015),
- Ash Center Harrvad Kenedy School. (2013), "The Sum is Greater Than The Parts". Jakarta : Kompas Gramedia
- Bhasin, B.B and Venkataramany, S. 2011. Globalization of entrepreneurship: Policy consideration for SME development in Indonesia. *International Business and Economic Research Journal*, 9(4), 95-103
- Billi Nuryana (2016) *Inspirasi* Volume 9 N0. 146, 25 Oktober 2016,ISSN 2089-0869, Jakarta
- Blanchard Oliver and David R Johnson (2014), *Macronomics*. Erlangga, Jakarta
- Boediono, (2015). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Braverman, and J.E Stiglitz (Eds), *The economics of rural arganization, theorypratice and policy*. Washington. DC : The World Bank and Osford
- Burhan dan Bungin. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Cecilia Santa Santa Lukas Ayres *Small and Medium Enterprises (SMEs); Capital Structure; Leverage; Corporate Finance*, *Journal Universidade Presbiteriana Mackenzie*, 390, apto. 62, 04140-000, Sao Paulo, SP, Brazil
- Classen S Laveven. (2015), *What Drives Bank Competitons? Banking in China*. (Maret 2015) *Journal Money, Credit and Banking*.
- Deliarnov. (2015). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Diana Bonfim Qinglei, *Estudose Documentos de Trabalho Journal* 12 2009 *The Number of Branches Bank, Borowing Cost and Bank Compotetion*, Dai Francesco Franco
- Eko Prasetyo P. (2015), *Micro Finance development in Indonesia Market Segmentation, Social Welface-Outrech fo the Poor in ural Java*. Soarbrucken. Lambert Academic Publishing
- Eko Prasetyo. (2015), *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*. Miskin menjadi separuh pada tahun 2015. Jakarta: AKMENIKA UPY, Volume 2, 2010.
- Grisejda Myslimi, Krisdela, Kacani, *Realisonship SMEs, Economic growth, Real GDP, Size of the Enterprises*, *European Journal of Sustainable Development* (2016), 5, 3, 151-158 ISSN: 2239-5938
- Gujarati, Damodar N, Dawn C. Porter. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat

- Harri Ramcharran , The Importance of Bank Loans and Financing Diversification, for Gross Domestic Product, University of Akron The Journal of Enterpreneurial (JEF)
- Hilda Indri Azalia, Kebangkitan Ekonomi India (1999-2010), (Maret 2015) Jurnal Asian Portal.
- Hooi Luuq Nguyen. (2013), Do Bank Branchess Still Mater? The Effect on Local Economic Out Comes, Wall Street Journal (Maret 2013)
- Hubka, A and Zaidi, R. 2008. Impact of government regulation on microfinance (Wold Development Report 2005). Wasington DC: World Bank
- Irvan Gustari. (2015), Open Mind. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia
- Jhingan, M.L (2013), Ekonomi Pembangunan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Juli Irmayanto, Zainal, Tjiptoroso, T.Hasibuan dan Desmizar. (2015), Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: Universitas Trisakti. Jakarta
- Julius R.Latumaerisa, (2014), Manajemen Bank Umum, Mitra Wacana Meia, Jakarta
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi. (2014), Kendala dan tantangan penyaluran Kredit usaha rakyat. Makalah diperentasikan dalam Nasional Workshop Mengenai KUR, Jakarta, 25 Nopember 2014
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2015), Data UKM 2014, Jakarta
- Kenneth R Szulczyk. (2014). Money Banking and International Finance. Down load Internet dan cetak
- Kevin Johnston, The Effect of Interest Rates, Money Supply for Small Business, International Journal of Business, Humanities and Technology Vol. 4, No. 4; July 2014
- Kim-Leng Goh, Chin-Sieng- Chong and Sook-Lu-Yong; (2007). Bank Lending Channel fo Monetary Policy Transsion in Malaysia; Juornal Applied Econometrics and international Development. (Vol 7-2007).
- Komite KUR. (2014). Sebaran penyaluran Kredit usaha rakyat. Diundu ari [Http//Komite-kur.com](http://Komite-kur.com)
- Kono, H dan Takahasi, K. (2010). Microfinance at the crossroads, caught between KuswaraG. N. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Kebijaksanaan Kredit Usaha Rakyat dan Perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha. Jakarta : Jurnal Ilmu Sosial 1 (1) 36-39
- Kuswara G.N, (2014), Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kredit Usaha Rakyat dan Perkreditan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Manajemen Bisnis untuk Peningkatan Produktivitas Usaha, Jurnal Ilmu Sosial dan Teknologi (36-39)
- Ledgerwood, JE and Nelson. (2013). The New microfinance handout. A Financial market system perpectives. Washington DC The World Bank
- Lestari Ambarani. (2015), Ekonomi Moneter. Inmedia. Jakarta
- Liu, Qigui and Tian, Gary Gang, Capital Structure, Ownership Structure, Funds Structure Towards SMEs Credit, Macquarie Applied Finance and Actuarial Studies; Financial Research Network (FIRN); Macquarie University, Faculty of Business and Economics, Date Written:2014 August 24
- Lukas Atmaja (2016),. Manajemen Keuangan. PT Mizan Publika, Jakarta
- M. Ali Hendry. (2017), Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta serta Pengembangan Sektor Ekonomi dan UMKM terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan di Sumatera Barat. Jakarta : Universitas Borobudur

- Maunganidze, F (2013). The role of government in the establishment and development SMEs in Zimbabwe: Virtues and vices. *Jurnal of Business Administration and Education*, 4(1) 1-16
- Melnychuk, J. (2013). The role of municipal government in a provincial poverty reduction strategy)
- Michael Bocinha, Sarah Hulton and A. Tisena, (2017) *Bank Equity Valuation and Credit Supply*, Bangu de France.
- Miranda B. Tabah. 2016. TBS Mairoere Cs' Monetary Expansion and Banking Lending Channel; East China University Of Science and Technology. (Oktober 2016)
- Mishikin, Fredric, C. 2007. Dalam Abidin Tuah. *The economic of Money Banking and Fianancing Markets 'Edisi 8, Kanada : Pearson: International Edition*
- Mohammad.Faisal Amir. 2015. *Menulis Tesis dan Disertasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Mostafa Sargolzaee1, Farhad Rahbar, Faramarz Khalighi, Razieh Ahmadi, *Environmental Economic Factors Affecting Banking Sector of IRAN: An Empirical Assessment Using the VEC Model*. *Journal of Business Management Science* Vol. 2 Issue 4 April 2016
- Myrdal, G. (1996) Remark upon receipt of the veblen-commons award, *Jurnal of Economics Issues*, 10 (2) 215-216
- Nugroho, A.E. (2014), *Kredit Usaha Rakyat di Era Otonomi Daerah; Membangun sinergi antara kelembagaan pasar, pemerintah daerah dan komunitas dalam pengelolaan Kredit program untuk memperdayakan UMKM (Laporan Penelitian) P2E-LIPI*. Jakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015),. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pembinaan dan Pengawasan Lembaga Keuangan*. Jakarta
- Rahmat Pambudy, Wahyu Budi Priatna dan Burhanudin. (2017), *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Imedia Pustaka Utama. Bogor
- Retina Sri Sedjati, *Analisis Faktor-Faktor Mutu Manusia dan Investasi Fisik terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta implikasinya pada Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota dan Kabupaten Cirebon*, Universitas Borobudur
- Sadono Sukirno. (2013). *Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Setiowaty, Sudirman, Taufik Hakim, I Nyoman Samkara, Bob Ananta, Lisawaty, E. Swastika, T Nurhikmat, M. Jauhary, SJ Azis, Sandra C, E. Akhyar, R Sujadi, H Supriadi, TW Siregar, Pongky, S Omar, J Purwanto 2014. *Ikatan Bankir Indonesia, Supervisi Manajemen Risiko Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- _____, (2017), *Ikatan Bankir Indonesia. Mengelola Bank Komersial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Shekar Aiyar, CL Colomiris and Tomasz Wieladek; *How Does Credit Supply Response to Monetary Policy dan Banking Capital Ratio*; <https://www.edu/faculty/ccalomiris/papers/How%20Does>
- Shingjergji, Ali dan Hyseni, Marsida (2015) *The Determinants of The Capital*
- Simorangkir dan Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksenterlan (Teori dan Praktik di Indonesia)*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Senteral Indonesia. PT. RajaGrafindo. Jakarta
- Stenly J. Ferdinandus. (2013), *Analisis Penghimpunan Dana, Modal Bank dan Penyaluran Kredit terhadap UMKM Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010*. Bandung : Pascasarjana Universitas Pajajaran
- TNP2K (Tim Nasional Perepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2014). *Analysis on the impact of the increasing number of the participating banks that provide the KUR micro loans*, Jakarta

- Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja. (2014). Bank dan Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ubesie Madubuko Cyril, Onuaguluchi Ifeoma F, Money Banks, Capital Stuctur, Scale Enterprises and Small Medium Credit, Enugu State University of Science and Technology, Enugu, Nigeria. (2017)
- Wing Wahyu Winarno. (2017), Analisis Ekometrika dan Statistik dengan Eviews. UPP STIM YJPN. Yogyakarta
- Xing Huang, Requirements of Commercial Banks and Lending Discrimination against Small Businesses, Journal Wuhan University, Volume 124 (2015) China
- Yanwar, (2018), Ekonomi Makro Suatu Analisis Untuk Konteks Indonesia, Yayasan Mpu Ajar Artha, Jakarta
- Yayan Alfian Nugraha. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi dampaknya terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Implikasinya kepada Kesempatan Kerja dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta. Jakarta : Universitas Borobudur